

Pengaruh Sifat Muroqobah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor di Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan

Annisa Umairroh

Universitas Islam Negeri Sumatera utara, Indonesia

ABSTRACT

The nature of muroqobah is important in a person, because it becomes self-awareness to be careful at work, feels under the supervision of Allah, gives birth to self-improvement and increases the quality and creativity of work. Of course it will have a good impact on the work ethic and work performance of employees, but if it is not realized properly it will have a bad impact on the quality of self-performance and others. This type of research is a field research using a qualitative approach that produces descriptive data in the form of writing and actions and behaviors that can be observed from the subject. The results showed that the application of muroqobah in work ethic greatly affects the quality and creativity of employee performance.

ARTICLE HISTORY

Submitted	01 September	2021
Revised	25 August	2021
Accepted	18 August	2021

KEYWORDS

Muroqobah; Work ethic; Employee.

CITATION (APA 6th Edition)

Umairroh. A. (2021). Pengaruh Sifat Muroqobah Terhadap Etos Kerja Karyawan Kantor di Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. *Hijaz*. 1(1). 19-25

*CORRESPONDANCE AUTHOR

Annisaumairroh98@gmail.com

PENDAHULUAN

Tasawuf merupakan salah satu disiplin ilmu yang lebih banyak membahas persoalan batin dan juga kondisi rohani. Tasawuf ialah aspek ajaran agama Islam yang membahas mengenai etika kehidupan sederhana, kerendahan hati, sifat zuhud, wara', tawakkal dan semacamnya. Ajaran tasawuf juga banyak mengupas dan memaparkan berbagai hal yang berkenaan dengan kebaikan dan keburukan jiwa manusia, serta memberikan solusi bagaimana membersihkan jiwa dari sifat yang tercela dan mengarahkan nya kembali secara benar kepada amal shalih dan perbuatan yang mendapat ridho dari sang Khaliq. Dalam ajaran tasawuf terdapat banyak macam istilah yang maknanya bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT (taqarrub ila Allah) salah satu nya sifat muroqobah. Muroqobah dapat diartikan sebagai kondisi kejiwaan, dimana seorang individu senantiasa merasakan kehadiran Allah, serta menyadari sepenuhnya bahwa Allah selalu mengawasi segenap perilaku dan segala aktifitas hambanya. Kesadaran semacam ini, membuat seorang hamba akan selalu mawas diri, menjaga diri untuk tetap hati-hati dan selalu berbuat baik dalam kehidupannya. Dalam kitabullah juga terdapat salah satu ayat yang berbicara mengenai pengawasan Allah SWT kepada setiap hambaNya, yang terdapat pada QS. al-Ahzab : 52.

وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ رَقِيبًا

Artinya : "Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu"

Muroqobah merupakan bentuk hal yang sangat penting. Karena pada dasarnya segala perilaku peribadatan adalah rangka muroqobah atau mendekatkan diri kepada Allah. Muroqobah juga dapat diartikan sebagai kondisi kejiwaan, dimana seorang individu senantiasa merasakan kehadiran Allah, serta menyadari sepenuhnya bahwa Allah selalu mengawasi segenap perilaku hambanya. Kesadaran semacam ini, seorang hamba akan selalu mawas diri, menjaga diri untuk tetap pada kualitas kesempurnaan penciptaannya. Hal penting yang harus ditunjukkan dalam muroqobah ini adalah konsistensi diri terhadap perilaku yang baik atau seharusnya dilakukan. Berkaitan dengan hal ini, Sebagaimana juga seperti firman Allah SWT dalam QS. Qaf ayat 16-18.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ سَوْنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ
إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدًا مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

Artinya : “ Dan sesungguhnya Kami telah Menciptakan manusia dan Mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya. (Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya), yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).”

Dari pernyataan ayat di atas, maka dengan muraqabah yang kuat, seorang hamba tidak akan berani melanggar atau menentang perintah Allah SWT dan lalai dari mengerjakan sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah SWT. Karena ia meyakini bahwasanya seluruh perbuatan baik dan buruk mereka akan tersimpan dan dicatat oleh malaikat raqib dan atid yang pada nantinya akan datang minta pertanggungjawabannya. Seorang hamba yang telah menanamkan sifat muraqabah dalam dirinya, akan selalu mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya, dan senantiasa bersabar atas segala bencana dan cobaan yang diberikan oleh Allah SWT dalam kehidupannya.

Adanya sifat muroqabah dalam diri manusia dapat mendorong seseorang beraktifitas dalam kesadaran penuh, dia tahu apa yang dilakukan dan ia tahu apa konsekuensi yang akan terjadi jika ia melakukannya, sehingga ia melakukan aktivitas tidak sembarangan dan penuh hati-hati, setiap aktifitasnya sudah dipikirkan sebelumnya. Kecerdasan inilah sebagai kontrol diri, jika sifat muroqabah di implementasikan dalam etos kerja setiap manusia secara optimal, rajin, amanah dan bersungguh-sungguh, tentu akan melahirkan sebuah hasil yang berdampak baik untuk individu maupun sosial. Muroqabah memungkinkan seseorang beraktifitas dalam kesadaran penuh, dia tahu apa yang dilakukan dan dia tau apa konsekuensi yang akan terjadi jika dia melakukannya, sehingga dia melakukan aktivitas tidak sembarangan atau asal-asalan, setiap aktifitasnya sudah dipikirkan sebelumnya, kecerdasan inilah sebagai kontrol diri (Ritonga and Hasan, 2005, p. 129)

Sifat muroqabah sangat berperan penting dalam sebuah etos kerja, etos kerja ialah seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kesadaran, keyakinan yang fundamental disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral (Hasibuan, 2011, p. 156). Setiap organisasi/ komunitas yang selalu ingin maju, akan melibatkan anggota untuk meningkatkan mutu kerja nya (J. Sinamo, 2011, p. 26). Maka dari itu, perlu nya penguatan keimanan dengan cara menanamkan sifat muroqabah tersebut dalam sebuah etos kerja, sifat ini akan membentuk karakter yang selalu waspada dan senantiasa mendorong nya untuk melakukan hal-hal yang positif. Maka sudah semestinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai hamba, manusia membuktikan dan mengamalkan keyakinannya tersebut baik secara dzahiriyah maupun bathiniyah agar menjadi Insan al Kamiil.

Untuk itu, perlu pemahaman lebih spesifik dan mendalam jika seseorang itu mengakui keberadaan-Nya yaitu salah satunya dengan cara menerapkan sifat muroqabah dalam kehidupan sehari-hari terkhususnya dalam dunia pekerjaan. Kecerdasan inilah sebagai kontrol diri jika sifat muroqabah di implementasikan dalam sebuah etos kerja setiap manusia secara optimal, rajin, amanah dan bersungguh-sungguh, tentu akan melahirkan sebuah profesionalitas yang bagus, hasil prestasi kerja yang baik dan juga berdampak positif untuk individu maupun sosial. Penting nya penulis melakukan penelitian ini ialah untuk mengetahui sebab akibat yang muncul dari pengaruh sifat muroqabah terhadap etos kerja. mengamati gejala penurunan kinerja karyawan kantor Balai Desa Sei Paham kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan. Berdasarkan masalah tersebut diperlukan upaya penerapan sifat muroqabah dan optimalisasi etos kerja pada karyawan kantor Balai Desa Sei Paham kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan.

PEMBAHASAN

Muroqabah Salah Satu Ajaran Tasawuf

Ajaran tasawuf dalam Islam bukan hanya menjadi pembicaraan mengenai pendekatan diri seseorang terhadap Tuhannya saja, akan tetapi sudah merupakan bahagian dari khazanah keilmuan Islam secara umum. Sebagaimana yang telah diketahui, Ilmu tasawuf ialah metode atau cara untuk mendekatkan diri kepada sang Khaliq. yakni dengan cara menerapkan konsep-konsep yang ada dalam ajaran tasawuf. Konsep-konsep yang ada dalam tasawuf mengarahkan manusia untuk berada sedekat mungkin dengan Allah SWT (Muzakkir, 2018, p. 161).

Sebelum memaparkan lebih lanjut, penulis akan menyinggung sedikit tentang pengertian tasawuf. Menurut etimologi, tasawuf dapat diartikan dari beberapa kata diantaranya tasawuf berasal dari kata Sufi. Pandangan yang umum adalah kata itu berasal dari Shuf dalam bahasa Arab yang artinya wol, karena melihat kepada jubah sederhana yang biasa dikenakan oleh para sufi muslim. Namun tidak semua sufi mengenakan jubah atau pakaian dari wol. Teori etimologis yang lain menyatakan bahwa akar kata dari sufi adalah shafa yang berarti kemurnian. Hal ini didasarkan terhadap penekanan pada sufisme yang memiliki arti kemurnian hati dan jiwa. Teori lain mengatakan bahwa tasawuf berasal dari bahasa Yunani yakni theosofie yang artinya ilmu ketuhanan.

Sedangkan, menurut pendapat tokoh sufisme Syaikh Junaid Al-Baghdadi mengatakan bahwa tasawuf adalah membersihkan hati dari sifat yang menyamai binatang dan melepaskan akhlak yang fitri. Mengutamakan sifat basyariah (kemanusiaan), menjauhi hawa nafsu, memberikan tepat bagi sifat-sifat kerohanian, berpegang pada ilmu kebenaran, mengamalkan sesuatu yang lebih utama atas dasar keabadiannya, memberi nasihat kepada umat, benar-benar menepati janji kepada Allah Swt, dan mengikuti syariat Rasulullah Saw.²² Jadi pada intinya ilmu tasawuf mempelajari bagaimana mensucikan jiwa sesuci mungkin dalam usaha mendekatkan diri kepada Tuhan sehingga kehadiran Tuhan senantiasa dapat dirasakan secara sadar dalam berbagai aktivitas, terutama dalam beribadah.

Dalam Tasawuf diajarkan tentang prinsip keseimbangan artinya bahwa Islam memberikan tempat bagi penghayatan keagamaan secara lahiriah/syari'ah dan batiniah/hakikat, tanpa menakutkan pada salah satu dimensi. Pemusatan pada salah satu dimensi secara langsung bertolak belakang dengan ajaran Islam yang mengajarkan prinsip tentang keseimbangan atau keadilan. Hal demikian akan lebih jauh membawa kepincangan dalam kehidupan. Pemusatan pada dimensi lahiriah akan membuat Islam terganggu menjadi aturan fikir yang bersifat formalistik dan kurang menonjol terhadap nilai-nilai kerohanian.

Sebaliknya, penekanan pada dimensi bathiniyah akan membuat kaum muslimin dapat keluar dari garis kebenaran, karena tidak memperhatikan batas aturan yang telah ditentukan. Hubungan antara dimensi lahiriah dan batiniah ini dapat diumpamakan oleh kaum sufi dengan hubungan antara jasad dan jiwa pada manusia. Dengan demikian syariat Islam akan menjadi hidup dengan jiwa tasawuf. Tasawuf akan menopang jiwa batiniahnya pada segenap aspek ajaran Islam, baik aspek ritual maupun sosial.

Tasawuf juga merupakan sebuah rangkaian eksperimen jiwa dalam menempuh jalan penyucian rohani yang dituntun oleh kerinduan kepada Allah. Tasawuf juga dikenal sebagai suatu aspek spiritualitas Islam yang bertujuan untuk menyucikan jiwa, menjernihkan akhlak, melatih sisi dzohir dan batin seorang untuk dapat menemukan kebahagiaan yang abadi. Tasawuf juga mengajarkan tentang harmonisasi diri, mengintegrasikan jiwa dan raga sehingga dapat merasakan makna kebersihan hati dan keluhuran budi pekerti untuk mengenal-Nya (ma'rifatullah).

Setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda dalam aspek keteguhan menjaga kualitas hidup di hadapan Tuhan mereka. Sebuah pendakian untuk mendekatkan diri dengan Tuhan dalam konsep tasawuf disebut dengan istilah maqam. Dalam mendapatkan maqam-maqam tersebut banyak anak tangga yang harus di lalui. Di sisi lain, dalam dunia sufi dikenal dengan istilah ahwal. Berbeda dengan maqam, ahwal merupakan sebuah anugerah ilahi kepada seseorang tanpa harus diusahakan.

Sedangkan maqam yakni posisi yang didapat berdasarkan usaha manusia. Semakin tinggi tingkat pengorbanan seseorang mendaki maqam-maqam yang ada, maka semakin tinggi pula derajat kemuliaannya di hadapan Tuhan. Adapun sebuah istilah maqam di kalangan para sufi kadang kala disebut dengan ungkapan jamaknya yakni maqamat. Menurut pendapat al-Qusyairi yang dimaksud dengan maqam ialah hasil usaha manusia dengan kerja keras dan

keluhuran budi pekerti yang dimiliki seorang hamba yang dapat membawanya kepada usaha dan tuntunan dari segala kewajiban.

Para ulama sufi juga berbeda pendapat tentang jenjang-jenjang dalam tasawuf. Begitu juga tentang berapa jumlah maqam. Adapun menurut al-Qusyairi, ada tujuh tingkatan maqam, yakni : Taubat, Wara', Zuhud, Tawakkal, Shabar, dan terakhir Ridha (Naisaburi, 2011, p. 49). Sedangkan pendapat Al-Thusi memiliki format lain yakni: Taubat, Wara', Zuhud, Faqr, Shabar, Tawakkal dan Ridha. Dan menurut imam al-Ghazali tingkatan maqam memiliki urutan berikut: Taubat, Shabar, Syukur, Raja', Khauf, Zuhud, Mahabbah, Asyiq, Unas, Ridha (Ghazali, 2008). Sama seperti maqamat, Ahwal juga memiliki beberapa macam tingkatan. Diantara yang satu dengan yang lain, mempunyai karakteristik yang berbeda, salah satunya muraqabah, memiliki makna yang sama dengan istilah ihsan, yaitu suatu keyakinan yang mendalam bahwa Allah terus menerus mengamati seluruh aktivitas baik lahir maupun batin. Kisah yang selalu dikemukakan dalam hal muraqabah ini adalah kisah Ibnu Umar yang mencoba membujuk penggembala agar mau menjual satu ekor kambing gembalaan nya dan menyuruh melaporkan kepada pemiliknya bahwa kambing tersebut sudah dimakan serigala. Pengembala itu tidak bersedia bahkan menjawab fa'aina Allah (di mana Allah ?, Allah selalu mengawasi).

Ada juga kisah lain yakni kisah seorang guru yang diprotes oleh murid-muridnya karena mengistimewakan salah seorang murid. Para murid menanyakan kelebihan apa yang dimiliki murid tersebut. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, sang guru memberikan kepada setiap murid seekor ayam dan menyuruh menyembelihnya di suatu tempat yang tidak diketahui oleh siapapun. Semua murid kembali dengan ayam yang telah mereka sembelih, kecuali murid yang dikasih tersebut membawa kembali ayamnya dalam keadaan hidup (tidak disembelih). Waktu sang guru menanyakan mengapa tidak disembelih, ia menjawab tidak menemukan satu tempatpun yang tidak diketahui oleh Tuhan. Inilah kelebihan murid tersebut yang telah sampai kepada muraqabah. Muraqabah juga diartikan di kalangan para sufi sebagai mawas diri. Artinya meneliti dan merenung apakah perilaku dan sikap nya setiap hari telah sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah atau bahkan menyimpang dari aturan-Nya.

Urgensi Penerapan Sifat Muroqabah Dalam Etos Kerja

Dalam buku yang berjudul Tingkatan ketenangan dan kebahagiaan mukmin (Tasawuf dan Taqarrub), karangan Hamzah Yaqub, menyinggung bahwa dibalik sikap mawas diri terdapat kejujuran dan keterbukaan hati untuk menerima perbaikan dan juga terdapat keikhlasan dan kemurnian hati merindukan kebenaran dan kecenderungan selalu ingin kembali ke jalan yang lurus. Maka dari segi kejiwaan saja, dapat diterka bahwa orang-orang yang demikian itu merasakan ketenteraman jiwa (Sayyid Abdullah, 2017, p. 99).

Salah satu keuntungan orang yang memelihara sifat muroqabah dalam diri nya ialah terpelihara kesucian dan kemurnian hati nya. semakin dalam seseorang bermuroqabah maka semakin sadar diri nya bahwa dia senantiasa dalam pengawasan kuat dan setiap aktivitas nya di lihat oleh sang khaliq, maka kesadaran inilah yang mendorong sikap positif untuk berbenah diri memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas diri, hal ini tentu berdampak baik terhadap etos kerja yang dimiliki seseorang, dengan sifat muroqabah yang ada dalam diri seseorang akan menjadi indikator utama yang mendorong dirinya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerja nya (Zahri, 1979, p. 216). Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Amin Syukur dalam buku yang berjudul "Sufi Healing", Adanya kesadaran yang timbul dari sifat muroqabah melahirkan lima prinsip pada diri manusia :

a. Prinsip bahwa Allah selalu hadir dalam kehidupannya.

Prinsip ini merupakan penjabaran dari rukun iman yang pertama, seseorang yang memiliki kesadaran muroqabah akan senantiasa meyakini satu hal bahwa ia tidak akan luput dari pengawasan Allah.

b. Prinsip bahwa malaikat akan merekam setiap perbuatannya.

Percaya kepada malaikat merupakan salah satu point di dalam rukun iman yang harus di yakini oleh umat muslim. Seperti yang telah di jelaskan dalam firman Allah pada Qs. Ar- Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ

Artinya :“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.”

c. Prinsip yang mengetahui dan mengerti bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an ialah kitab suci umat Islam yang isi nya adalah sumber ajaran umat islam mengatur pola hidup manusia dalam menjadi kehidupan nya.

d. Prinsip meyakini bahwa Rasulullah sebagai contoh teladan yang baik.

yakni manusia pilihan yang kisah hidup nya menjadi suri tauladan bagi umat Islam, semua perkataan dan perbuatan beliau merupakan kebaikan yang membawa petunjuk bagi umat nya. dalam hal ini, orang yang memiliki kesadaran muroqabah, akan selalu yakin bahwa nabi Muhammad adalah contoh yang paling baik di ikuti oleh seluruh umat manusia.

e. Prinsip bahwa segala yang dilakukan memiliki orientasi akhirat

Prinsip ini merupakan penjabaran dari beriman kepada hari akhir, Hasil dari prinsip ini melahirkan manusia yang selalu berorientasi kepada hari akhir. Melakukan setiap hal dengan sungguh-sungguh, selalu memiliki kendali diri dalam menyikapi segala hal. Hal ini berhubungan dengan etos kerja seseorang, ia akan terus berusaha dan berjuang sebaik mungkin dan mempunyai target yang jelas untuk kehidupan dunia dan akhirat nya.

Muraqabah ialah konsentrasi penuh terhadap segenap kekuatan jiwa, pikiran, imajinasi, dan tindakan. Suatu pengawasan diri yang cermat atas keadaan lahir dan batin sehingga menghasilkan terpeliharanya suasana hati yang jernih dan sehat. Kejernihan dan kesehatan hati terukur dari kemampuan hati untuk menjalankan fungsinya. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa fungsi hati ialah sebagai hikmah (wisdom), dan pengenalan Tuhan (ma'rifah). Tanpa hikmah dan ma'rifah, akan memicu banyak penyakit hati seperti sombong, iri, curang, dan sifat negatif lainnya. Orang yang senantiasa dalam kondisi muroqabah berarti merasa selalu di awasi dan di lihat oleh Allah. Pikiran dan perasaannya senantiasa akan terkontrol dan bekerja dalam batas-batas ketentuan hukum, sehingga melahirkan perilaku moral yang baik dan luhur (Miswar, 2016, p. 182).

Dampak Jika Sifat Muroqabah Tidak Di Terapkan Dalam Etos Kerja

Seperti yang sudah di paparkan diatas, implementasi sifat muroqabah berperan penting dalam mewujudkan etos kerja yang baik pada setiap karyawan. Sifat muroqabah dapat menjadi motivasi utama dalam mendorong seseorang untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam bekerja. Hal ini akan berdampak baik bukan hanya kepada seseorang yang menerapkan sifat muroqabah, tetapi berdampak baik juga untuk kemajuan dan kesuksesan suatu instansi atau perusahaan tempat ia bekerja (Tasmara, 2002, p. 15).

Namun seperti apa dampak nya jika ternyata sifat muroqabah tidak diterapkan dalam sebuah etos kerja, tentu ini akan berdampak negatif untuk kualitas dan prestasi kerja seorang karyawan. Jika sifat muroqabah tidak di terapkan secara baik akan berpengaruh buruk juga terhadap kedisiplinan dan kejujuran dalam bekerja. karena ia tidak merasakan bahwa Allah tidak memperhatikan dan mengawasi diri nya dalam setiap perbuatan yang dilakukannya. Hal ini juga berpengaruh buruk pada diri seseorang dan motivasi kerja nya, sebagaimana sudah penulis uraian pada tulisan sebelumnya bahwa penerapan sifat muroqabah dalam diri ialah sebagai sumber motivasi utama yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan baik dan meningkatkan kualitas dan kreativitas kerja nya (Hasibuan, 2011, p. 160).

Hal ini tentu sangat berdampak buruk pada diri sendiri maupun orang lain, Ini yang terjadi saat ini pada beberapa karyawan kantor balai desa sei paham kecamatan sei kepayang kabupaten asahan, yang tidak menerapkan sifat muroqabah sebaik mungkin dalam diri dan aktivitas kerja nya. Yang mengakibatkan kemunduran kualitas dan kreativitas kerja juga pelayanan yang kurang maksimal kepada masyarakat setempat. Hal ini menjadi problem yang

harus mendapat perhatian lebih untuk mengatasinya. Perlu nya edukasi dan sosialisasi khusus untuk memahami secara mendalam tentang penting nya sifat muroqobah diterapkan dalam etos kerja dan sifat muroqobah juga berperan penting dalam mewujudkan pencapaian dan kesuksesan suatu intansi atau perusahaan (Mustofa, 2015, p. 16).

Sangatlah penting sifat muroqobah di terapkan dalam segala aspek kehidupan, terlebih khusus dalam aktivitas bekerja, karena kesadaran yang timbul dari sifat muroqobah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan prestasi kerja seseorang, yang menjadikan konsep bahwa kemajuan suatu perusahaan berawal dari staff karyawan yang memiliki attitude dan etos kerja yang baik dan profesional (J. H. Sinamo, 2008, p. 26). Karena sifat muroqobah ialah pangkal ketaatan dan bisa membentengi diri dari lembah kemaksiatan sehingga membentuk pribadi pelaku nya menjadi seseorang yang berhati-hati dalam berucap, menjaga diri dan perbuatan nya agar senantiasa mendapatkan ridho dari sang pencipta.

SIMPULAN

Dalam ajaran tasawuf terdapat banyak macam istilah yang makna nya bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT (taqarrub ila Allah) salah satu nya sifat muroqobah. Muraqabah dapat diartikan sebagai kondisi kejiwaan, dimana seorang individu senantiasa merasakan kehadiran Allah, serta menyadari sepenuhnya bahwa Allah selalu mengawasi segenap perilaku dan segala aktifitas hambanya. Kesadaran semacam ini, membuat seorang hamba akan selalu mawas diri, menjaga diri untuk tetap hati-hati dan selalu berbuat baik dalam kehidupannya. Adanya sifat muraqabah dalam diri manusia dapat mendorong seseorang beraktifitas dalam kesadaran penuh, dia tahu apa yang dilakukan dan ia tahu apa konsekuensi yang akan terjadi jika ia melakukannya, sehingga ia melakukan aktivitas tidak sembarangan dan penuh hati-hati, setiap aktifitasnya sudah dipikirkan sebelumnya.

Perlu nya di terapkan sifat muroqobah dalam etos kerja ialah kesadaran yang timbul dari sifat muroqobah dalam diri seseorang akan menjadi motivasi utama yang berpengaruh baik terhadap prestasi dan kreativitas kerja seorang karyawan, Salah satu keuntungan orang yang memelihara sifat muroqobah dalam diri nya ialah terpelihara kesucian dan kemurnian hati nya. semakin dalam seseorang bermuroqobah maka semakin sadar diri nya bahwa dia senantiasa dalam pengawasan kuat dan setiap aktivitas nya di lihat oleh sang khaliq, maka kesadaran inilah yang mendorong sikap positif untuk berbenah diri memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas diri, hal ini tentu berdampak baik terhadap etos kerja yang dimiliki seseorang, dengan sifat muroqobah yang ada dalam diri seseorang akan menjadi indikator utama yang mendorong dirinya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kerja nya.

Dampak yang terjadi jika ternyata sifat muroqobah tidak diterapkan dalam sebuah etos kerja, tentu ini akan berdampak negatif untuk kualitas dan prestasi kerja seorang karyawan. Jika sifat muroqobah tidak di terapkan secara baik akan berpengaruh buruk juga terhadap kedisiplinan dan kejujuran dalam bekerja. karena ia tidak merasakan bahwa Allah tidak memperhatikan dan mengawasi diri nya dalam setiap perbuatan yang dilakukannya, hal ini juga berpengaruh buruk pada diri seseorang dan motivasi kerja nya. Yang mengakibatkan kemunduran kualitas dan kreativitas kerja juga pelayanan yang kurang maksimal kepada masyarakat setempat.

REFERENSI

- Ghazali, A. (2008). Mutiara Ihya' Ulumuddin. Bandung: Mizan.
- Hasibuan, A. (2011). Etika Profesi: Profesionalisme Kerja. Medan: UISU Press.
- Miswar. (2016). Akhlak Tasawuf: Membangun Karakter Islami. Medan: Perdana Publishing.
- Mustofa, A. B. (2015). Etos Kerja Islam dalam Lembaga Keuangan Syariah di BMT Istiqomah Karang Rejo.
- Muzakkir. (2018). Tasawuf: Pemikiran, Ajaran dan Relevansinya dalam Kehidupan. Medan: Perdana Publishing.
- Naisaburi, A. al Q. A. K. H. al. (2011). Al Risalah Al Qusyairiyah Fi Ilm Al Tashawwuf. Mesir: Dar al Khair.

Ritonga, A. R., and Hasan, M. S. (2005). Akidah Merakit Hubungan Manusia dengan Khaliknya Melalui Pendidikan Akidah Anak Usia Dini (Amelia, Ed.). Surabaya.

Sinamo, J. (2011). Delapan Etos Kerja Profesional. Jakarta: Institut Darma Mahardika.

Sinamo, J. H. (2008). 8 Etos Kerja Professional. Jakarta: PT Mala Printindo.

Tasmara, T. (2002). Membudayakan Etos Kerja Islami. Jakarta: Gema Insani.

Zahri, M. (1979). Kunci Memahami Ilmu Tasawuf. Surabaya: Bina Ilmu.